

**PENGARUH PESANTREN GONTOR 7 TERHADAP  
PERILAKU KEAGAMAAN ISLAM MASYARAKAT DUSUN  
KUBUPANGLIMA DESA TAJIMALELA KECAMATAN  
KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh:**

**Hafizh Arrahman**

**NPM: 1831020139**

**Program Studi: Studi Agama-Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

**PENGARUH PESANTREN GONTOR 7 TERHADAP  
PERILAKU KEAGAMAAN ISLAM MASYARAKAT  
DUSUN KUBUPANGLIMA DESA TAJIMALELA  
KECAMATAN KALIANDA  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditujukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Oleh :

**HAFIZH ARRAHMAN**  
**NPM. 1831020139**

**Program Studi: Studi Agama-Agama**

**Pembimbing I : Dr. Suhandi, M. Ag**

**Pembimbing II: Dr. Andi Eka Putra, MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H / 2022**

## ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik yang khas, dimana pola pendidikan berjalan selama 24 jam. Pesantren dapat dipandang sebagai lembaga pembinaan moral dan karakter karena kegiatan yang mengacu kepada pembentukan akhlaq dilakukan secara inten dengan pola sistem pendidikan yang berjalan selama 24 jam. Pesantren juga dipandang sebagai dakwah karena didalamnya para santri dididik dan dibekali ilmu-ilmu serta tata cara dakwah di masyarakat.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu tentang Pengaruh Pesantren Gontor 7, dan yang lebih spesifiknya adalah perihal apakah ada pengaruh dan dampak tentang kehidupan sosial beragama pada masyarakatnya dengan adanya pondok Pesantren Gontor 7 di tengah-tengah masyarakat Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan. Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam meneliti penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain asosiatif yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui atau mengukur pengaruh pesantren Gontor 7 terhadap perilaku keagamaan islam masyarakat dusun Kubupanglima. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi variabel pertama, yaitu variabel bebas (X) yaitu Pesantren Gontor, (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu Perilaku Masyarakat.

Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel Pesantren Gontor 7 (X) berpengaruh positif terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat (Y) di Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan. Output analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai  $Y=15,915+0,512X$ . Nilai signifikasi variabel Pesantren Gontor 7 (X) yaitu  $0,000 \leq 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pesantren Gontor 7 (X) dapat memiliki pengaruh yang signifikan Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat (Y).

Kata Kunci: Makna Pesantren, perilaku Keagamaan, Pengaruh Pesantren.

## **ABSTRACT**

*Pesantren is an educational institution that has distinctive characteristics, where the pattern of education runs for 24 hours. Pesantren can be seen as moral and characterbuilding institutions because activities that refer to the formation of morality are carried out intensely with a 24-hour education system pattern. Pesantren is also seen as da'wah because in it the students are educated and equipped with the knowledge and procedures for da'wah in society.*

*The problem raised in this study is about the influence of the Gontor 7 Islamic Boarding School, and more specifically, is there any influence and impact on religious social life in the community with the Gontor 7 Islamic Boarding School in the midst of the people of Kubupanglima Hamlet, Tajimalela Village, Kalianda District, South Lampung?. The research method used by the author in researching this research is to use quantitative research methods using an associative design, which aims to determine the effect or also the relationship between two or more variables. In this study, the authors wanted to know or measure the influence of the Gontor 7 Islamic boarding school on the Islamic religious behavior of the Kubupanglima hamlet community. The research variables that will be studied in this study are divided into the first variable, namely the independent variable (X) namely Pesantrenu Gontor, (Y) consisting of one variable, namely Community Behavior.*

*The results obtained by the researchers in this study showed that the variable Pesantren Gontor 7 (X) had a positive effect on Community Religious Behavior (Y) in Kubupanglima Hamlet, Tajimalela Village, Kalianda District, South Lampung. The output of simple linear regression analysis obtained the value of  $Y=15,915+0,512X$ . The significance value of the Gontor 7 Islamic Boarding School (X) variable is 0.000 0.05. Based on these results, it can be concluded that the variable Pesantren Gontor 7 (X) can have a significant influence on Community Religious Behavior (Y).*

*Keyword: The Meaning of Islamic Boarding Schools, Religious Behavior, The Influence of Islamic Boarding Schools.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafizh Arrahman  
NIM : 1831020139  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PENGARUH PESANTREN GONTOR 7 TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN ISLAM MASYARAKAT DUSUN KUBUPANGLIMA DESA TAJIMALELA KECAMATAN KALIANDA LAMPUNG SELATAN” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2022  
Penulis

Hafizh Arrahman  
NPM. 1831020139



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289  
Kode Pos 35131

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Pengaruh Pesantren Gontor 7 Terhadap Perilaku  
Keagamaan Islam Masyarakat Dusun  
Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan  
Kalianda Lampung Selatan**

Nama : Hafizh Arrahman

NPM : 1831020139

Program Studi : Studi Agama-agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Suhandi, M. Ag**  
**NIP. 197111171997031003**

**Dr. Andi Eka Putra, MA**  
**NIP. 197209231998031002**

**Ketua Jurusan,**

**Ahmad Muttaqin, M. Ag**  
**NIP. 197506052000031002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289  
Kode Pos 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PESANTREN GONTOR 7 TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN ISLAM MASYARAKAT DUSUN KUBUPANGLIMA DESA TAJIMALELA KECAMATAN KALIANDA LAMPUNG SELATAN”** disusun oleh: **HAFIZH ARRAHMAN, NPM: 1831020139**, Program studi **Studi Agama-Agama**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Agama UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Selasa, 18 Oktober 2022**

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang : Ahmad Muttaqin, M.Ag (.....)

Sekretaris : Khoirya Ulfah, MA (.....)

Penguji Utama : Dr. Muslimin, MA (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Suhandi, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Andi Eka Putra, M.A (.....)

**Dekan Fakultas Ushuluddin,**

**Dr. Ahmad Isaeni, MA**  
NIP. 197403302000031001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenarnya taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”. (Q.S. Al-Imran: 102)

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

“Dan demikianlah, telah Kami jadikan kamu suatu ummat yang di tengah, supaya kamu menjadi saksi-saksi atas manusia, dan adalah Rasul menjadi saksi(pula) atas kamu. Dan tidaklah kami jadikan kiblat yang telah ada engkau atasnya, melainkan supaya Kami ketahui siapa yang mengikut Rasul dari siapa yang berpaling atas dua tumitnya. Dan memanglah berat itu kecuali atas orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan tidaklah Allah akan menyia-nyikan iman kamu. Sesungguhnya Allah terhadap manusia adalah Penyantun lagi Penyayang.” (Al-Baqarah: 143).



## PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ilmiah Skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tua kami Bapak H. Muhammad Zen Dan Ibu Hj. Zohratul aini, yang tidak kenal kata lelah dalam memberikan motivasi dan semangat kepada kami selaku penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah Skripsi ini.
2. Adik-adik kami tercinta Ahmad Khaerun Nizom Dan Siti Zakiani, yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada kami untuk terus selalu semangat dalam menyelesaikan proses Pendidikan kami.
3. Al-Ustadz Hariyanto Abdul Jalal M. Pd selaku wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan yang terus memberikan kepada kami motivasi, semangat, serta selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk selalu Istiqomah dalam melakukan hal-hal baik.
4. Keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan, yang telah mengajarkan penulis arti Perjuangan dan Pengorbanan yang sesungguhnya, serta mengajarkan pula banyak Ilmu Kehidupan.
5. Sahabat seperjuangan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 2017 Survival Generation serta sahabat-sahabat kami yang jauh ataupun yang dekat terkhusus Sdr Baihaqi Nendia Pratama, Sdr Azmi Abdillah, Sdr Dzulfiqar Ramadhan, Sdr Wira Bhakti, Sdr. Luqmanul, Sdr. Indra Kurnia, Sdr maman, Sdr Reinaldi yang selalu memberikan motivasi serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan proses pendidikan kuliah kami.
6. Santri-Santri Kelas 6 Credible Generation dan seluruh santri-santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan yang selalu memberikan penulis motivasi serta semangat dalam mendidik, mengajar, serta mengarahkan

beberapa hal kehidupan kepada para Santri dengan Ikhlas, Sungguh-sungguh, dan sepenuh hati.

7. Almameter penulis Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan kepada penulis arti kehidupan serta mengajarkan untuk menjadi manusia yang berfikiran kritis.



## RIWAYAT HIDUP

Nama penulis adalah Hafizh Arrahman, dilahirkan di Medan, Jalan Sisingamangaraja no 7 Medan. Pada tanggal 19 Mei 1997, anak pertama dari 3 bersaudara, pasangan Bapak H. Muhammad Zen dan Hj. Zohratul Aini

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri 20 Ampenan Kebon Daya Indah, Kecamatan Pagutan Barat, Kota Mataram, tamat dan berijazah tahun 2010.
2. Sekolah Menengah Pertama 7 Mataram, Jalan pejanggik, Kecamatan pagutan Barat, Kota Mataram, tamat dan berijazah tahun 2013
3. Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, tamat dan berijazah tahun 2017.
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2018 hingga 2022 pada Fakultas / Jurusan Ushuluddin, Program Studi Studi Agama-Agama.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan yang telah memberikan kami Ni'mat, berupa Ni'mat Iman, Ni'mat Sehat, serta Ni'mat harta, karena berkat Rahmat serta Hidayah-Nya kami dapat menjalankan rutinitas dan kegiatan kami sehari-hari, serta dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah Skripsi ini. Tidak dapat kami ungkap dengan kata-kata banyak nya Ni'mat Allah SWT yang diberikan kepada kami, mulai dari kami dapat menghirup udara segar ketika bangun dari lelapnya tidur kami hingga tertidur kembali.

Shalawat serta salam tidak lupa kami haturkan kepada junjungan Nabi kita, pedoman hidup kita, serta kepada tokoh dunia yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang menderang seperti saat ini, merubah alam semesta ini menjadi indah, damai, rukun, serta tentram bagi pecinta damai, yaitu Nabi besar kita Baginda Muhammad SAW, karena beliauah kita merasakan kedamaian, keindahan, serta dapat tenang dalam hari-hari kita.

Penulisan karya ilmiah Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) Jurusan Ushuluddin Program Studi Studi Agama-Agama di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dengan judul Pengaruh Pesantren Gontor 7 Terhadap Perilaku Keagamaan Islam Masyarakat Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

Dalam penyusunan serta penulisan karya ilmiah Skripsi ini, tentu penulis sangat-sangat berterima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu penulis serta membimbing dalam penyusunan karya ilmiah Skripsi ini, dan karya ilmiah Skripsi ini tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung dari segala pihak serta mendidik dengan baik, dalam hal itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang

telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti seluruh proses kegiatan Pendidikan hingga selesainya penulisan karya ilmiah Skripsi ini.

2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin serta Bapak Ahmad Muttaqin, M. Ag selaku ketua jurusan program studi Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengikuti seluruh kegiatan Pendidikan yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Suhandi, M. Ag selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan, membimbing, serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Andi Eka Putra, M. A selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan, membimbing, serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah Skripsi ini.
5. Kedua Orang Tua serta Keluarga kami tercinta yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan karya ilmiah Skripsi ini serta studi di Kampus tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung ini.
6. Segenap guru-guru Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengabdikan kepada Pondok dan mendidik Santri-Santri nya, serta telah memberikan kepada penulis agar bisa melakukan penelitian tentang pengaruh Pesantren Gontor 7 terhadap perilaku keagamaan Islam masyarakat Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

7. Sahabat seperjuangan di Kampus tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung terkhusus rekan-rekan mahasiswa/i fakultas Ushuluddin program studi Studi Agama-Agama yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah Skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 2017 Survival Generation serta sahabat-sahabat kami yang jauh ataupun yang dekat terkhusus Sdr Baihaqi Nendia Pratama, Sdr Azmi Abdillah, Sdr Dzulfiqar Ramadhan, Sdr Wira Bhakti, Sdr. Luqmanul, Sdr. Indra, Sdr maman, Sdr Reinaldi. Terima kasih telah memberikan semangat, menemani, mendengarkan keluh kesah kami kapanpun dan dimanapun.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah Skripsi ini masih banyak kekurangan, dan penulis sadar bahwa karya ilmiah Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis memohon serta mengharap kepada seluruh pihak untuk bisa memberikan kritik, saran, dan masukannya agar penulisan karya ilmiah Skripsi ini menjadi lebih baik serta dapat mendatangkan manfaat kepada semuanya.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2022  
Penulis

Hafizh Arrahman  
NPM. 1831020139

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	ivv
PERSETUJUAN .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II . LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS ...	13
A. Pengertian Dan Sejarah Pondok Pesantren.....	13
B. Tujuan Pesantren .....	16
C. Fungsi Pesantren .....	19
D. Fungsi Pesantren Bagi Masyarakat .....	20
E. Pengertian Masyarakat.....	23
F. Pengertian Perilaku Agama.....	24
G. Fungsi Agama Bagi Masyarakat .....	25
H. Pengertian Keberagamaan.....	27
I. Dimensi Keberagamaan .....	28

J. Pengaruh Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada masyarakat .....	30
K. Teori Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap Keberagamaan Masyarakat.....	33
L. Kerangka Berfikir .....	34
M. Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Tempat Penelitian.....	37
B. Waktu Penelitian .....	37
C. Metode Penelitian.....	37
D. Populasi, Sampel, Teknik Dan Pengambilan Sampel .....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	40
F. Uji Validitas Dan Realibilitas Data.....	43
1. Uji Validitas .....	43
2. Uji Realibilitas .....	46
G. Teknik Analisi Data.....	47
1. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	47
2. Analisis Koefisien Determinasi .....	49
3. Analisis Koefisien Determinasi Simultan .....	49
4. Analisis Univariat .....	50
5. Analisis Bivariat.....	50
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Data .....	53
1. Gambaran Umum Masyarakat Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan ...	56
2. Gambaran Umum Pondok Pesantren Gontor 7 .....	61
a. Sejarah Berdirinya Kmi Pondok Modern Darussalam Gontor 7 .....	61
b. Identitas Sekolah .....	63
c. Nilai.....	63
d. Falsafah .....	66
e. Falsafah Dan Motto Pembelajaran .....	67
f. Misi.....	68



g. Tujuan Kulliyatul Muallimin Al Islamiyyah .....	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian Dan Analisis .....	69
1. Uji Validitas Dan Realibilitas .....	69
2. Uji Hipotesis .....	78
a. Pembahasan Penelitian .....	79
b. Pengaruh Pesantren Gontor 7 Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan .....	85
BAB V. PENUTUP .....	89
A. Kesimpulan .....	89
B. Rekomendasi .....	90
DAFTAR PUSTAKA	



## DAFTAR TABEL

Tabel.1 Kisi-Kisi Variabel X (Pondok Pesantren) .....	40
Tabel.2 Kisi-Kisi Variabel Y (Perilaku Keagamaan Masyarakat) .....	41
Tabel.3 Koefisien Korelasi Dan Inprestasi Validitas .....	45
Tabel.4 Koefisien Reabilitas Alpha Cronbach .....	47
Tabel.5 Suku Adat Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela.....	56
Tabel.6 Data Monografi Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela.....	57
Tabel.7 Jumlah Rata-rata penduduk.....	57
Tabel.8 Mata Pencanharian Pokok.....	59
Tabel.9 Data Pendidikan Masyarakat Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela.....	60
tabel.10 Sarana Ibadah.....	60
Tabel.11 Sarana Dan Prasarana kesehatan.....	61
Tabel.12 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Pondok Pesantren Gontor 7) .....	69
Tabel.13 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Perilaku Keagamaan Masyarakat).....	71
Tabel.14 Koefisien Reabilitas Alpha Cronbach .....	73
Tabel.15 Hasil Reabilitas Kuesioner Variabel X Reability Statistic ..	73
Tabel.16 Hasil Reabilitas Kuesioner Variabel Y Reability Statistic ..	74
Tabel.17 Model Anova X Dan Y Anova.....	75
Tabel.18 Koefisien Pengaruh variabel X Terhadap Y Cofficient .....	76
Tabel.19 Hasil Uji Regresi Liniar Sederhana X Terhadap Y Model Summary .....	78

Tabel.20 Pengaruh Antara Pesantren Gontor 7 Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat.....	78
Tabel.21 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Variabel X (Pondok Pesantren).....	40
Lampiran 2 Kisi-Kisi Variabel Y (Perilaku Keagamaan Masyarakat).....	41



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sering kali terjadi kesalahpahaman antara pembaca dan maksud penulis, penelitian ini memberikan penegasan judul untuk menghindari hal tersebut. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, terlebih dahulu penulis menjelaskan yang dimaksud dengan judul Pengaruh Pesantren Gontor 7 Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

**Pengaruh** dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Poerwadarminta ( 1995:849 ) adalah “ Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang ,benda ) yang ikut membentuk watak ,kepercayaan,atau perbuatan seseorang”. Definisi pengaruh menurut Badudu-Zain (1996:1031) adalah “(a)Daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, (b) Sesuatu yang dapat membentuk dan mengubah sesuatu yang lain, (c) Tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain.”Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul akibat dari sesuatu yang mengubah atau membentuk sesuatu yang lain.<sup>1</sup>

**Pesantren Gontor 7** merupakan cabang pondok modern Darussalam Gontor yang berlokasi di Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan. Luas area 11.5 ha yang di pergunakan dan merupakan wakaf dari Bapak Daud Yusuf dan Bapak Ibrahim Sulaiman dengan fasilitas masjid, asrama, lokal kelas, ruang guru dan staff, kamar mandi, dapur umum, kantin pelajar, koperasi pelajar, dan lapangan olahraga.<sup>2</sup>

**Perilaku** berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang

---

<sup>1</sup>Poerwadarminta. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Gramedia.Halaman : 849

<sup>2</sup>Dokumentasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda lampung Selatan

terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2, yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata atau (konkret). Berperilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan.<sup>3</sup>

**Keagamaan** diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.<sup>4</sup> Kata Keagamaan mempunyai arti segala aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama, yang diyakini agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

**Islam** adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.<sup>6</sup>

**Desa Kubupanglima** merupakan salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki luas wilayah 295 Ha. Desa / Kelurahan

---

<sup>3</sup>Ibid

<sup>4</sup>Dewi S. Baharta, Kamus Bahasa Indonesia, (Surabaya: Bintang Terang, 1995) 4.

<sup>5</sup>Jalaluddin, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta : Kalam Mulia, 1993) 56.

<sup>6</sup>Poerwadarminta. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Gramedia. Halaman : 857

Kubupanglima terdiri dari tujuh Dusun, Salah satunya adalah Dusun Kubupanglima. Masyarakat Dusun ini hidupnya setiap hari berdampingan dengan pesantren Gontor 7.

Secara keseluruhan makna dari judul skripsi ini adalah pengaruh Pesantren Gontor 7 terhadap perilaku keagamaan Islam masyarakat Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan. Dan untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil lokasi di Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela. Masyarakat Dusun ini hidupnya setiap hari berdampingan dengan pesantren Gontor 7. Jadi tidak menutup kemungkinan perilaku masyarakatnya terpengaruh oleh pesantren Gontor 7, terutama pada perilaku keagamaannya.

## B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan salah satu agama di Indonesia yang memiliki pemeluk paling banyak, maka tidak heran jika Agama Islam memiliki sistem pendidikan yang khas dan unik yang dinamai dengan pesantren. Pendidikan model pesantren dikatakan khas karena hanya berkembang pesat di Indonesia. Sementara model pendidikan seperti ini akan sulit dilakukan di negara lain. Pesantren juga merupakan tempat pendidikan Agama Islam asli produk Indonesia. Bahkan pesantren juga disebut dengan “Bapak” pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Sistem pendidikan Agama Islam tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili Islam tradisional Indonesia saat ini kita kenal dengan sebutan pesantren. Eksistensi berdirinya pesantren telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga sekarang. Munculnya sistem pendidikan Islam semacam ini bermula dari adanya masyarakat Islam di Indonesia. Adanya masyarakat Islam di Indonesia berkaitan dengan adanya proses Islamisasi. Menurut Karjodirjo proses Islamisasi terdiri dari berbagai cara antara lain melalui perdagangan, perkawinan, tasawuf, pondok pesantren, dan kebudayaan atau kesenian.<sup>7</sup> Proses Islamisasi terjadi melalui

---

<sup>7</sup> Bejo Suratno, “Peranan Pondok Pesantren AL ASROR Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Gunung Kota Semarang Tahun 1980-2005,” (Skripsi, Semarang: UNNES, 2006).h. 13.

pendekatan dan penyesuaian dengan unsur-unsur kepercayaan yang sudah ada sebelumnya, sehingga terjadi percampuran atau akulturasi. Proses Islamisasi terjadi di Jawa yang dilakukan oleh pedagang yang di sebut dengan Walisongo.

Asal-usul pesantren terjadi di sekitar abad 15-16 M di Jawa juga tidak terlepas dari peran Walisongo. Salah satu tokoh Walisongo yang berperan aktif dalam perkembangan pendidikan Islam yakni Maulana Malik Ibrahim yang berada di Gresik Jawa Timur. Menurut Mas'ud cikal bakal lahirnya pesantren di Jawa berawal dari tokoh yang meninggal tahun 1419 oleh masyarakat santri, tokoh tersebut adalah Maulana Malik Ibrahim.<sup>8</sup>

Pendidikan Islam Walisongo dapat dilihat dari eksperimen terhadap pendirian pesantren yaitu sebuah pendidikan merakyat yang merupakan induk pendidikan Islam di Indonesia. Menurut Syam pesantren dalam proses perkembangannya tetap sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan ilmu tentang Agama Islam. Tujuan pendidikan pesantren bukan untuk kepentingan kekuasaan dan keagungan duniawi.<sup>9</sup> Tetapi mengutamakan kepada mereka bahwa belajar semata-mata merupakan kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Menurut Muhtarom cita-cita pendidikan pesantren adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri, membina diri agar tidak menggantungkan kepada orang lain kecuali kepada Tuhan. Pesantren memiliki fungsi untuk mendidik santri yang memiliki makna sebagai usaha untuk membangun dan membentuk pribadi warga negara dan bangsa, membentuk pribadi muslim yang tangguh, mampu mengatur kehidupan pribadinya dan mengarahkan kehidupannya.<sup>10</sup>

Aktifitas pesantren biasanya berpusat disuatu tempat yang dinamainya dengan pondok pesantren. Dahulu pondok sendiri berupa bangunan rumah-rumah kecil yang terletak di sekitar masjid. Biasanya pondok-pondok semacam ini dijadikan pusat untuk mengaji di sembari masjid. Biaya mendirikan pondok

---

<sup>8</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Sejarah Dan Budaya Pesantren*. (Semarang: Pustaka Pelajar, 2002).h. 3.

<sup>9</sup> Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKIS, 2005).h. 69.

<sup>10</sup> Zuhairini Muhtarom, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).h. 44.



semacam ini biasanya berasal dari uang wakaf orang-orang yang mampu. Didukung dengan pendapat Warjosukarto (dalam Suratno) yaitu, pusat-pusat pendidikan pesantren dikenal dengan sebutan pondok pesantren. Pondok adalah rumah-rumah kecil tempat menginap para santri dan pesantren artinya tempat santri.<sup>11</sup> Santri merupakan sebutan dari pelajar ditempat tersebut. Jadi pondok pesantren artinya tempat pendidikan para santri dan guru di pesantren disebut dengan Kyai.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan pesantren juga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, pesantren tidak serta merta mengikuti semua perkembangan zaman. Pesantren tetaplah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dengan dari masyarakat untuk masyarakat. Menurut Gozali, terdapat tiga tipologi pesantren yang berkembang di Indonesia, yakni pesantren modern, pesantren tradisional, dan pesantren komperhensif.<sup>12</sup> Pesantren modern dalam metode pendidikannya telah mengadopsi metode klasikal dari barat, sedangkan pesantren tradisional lebih memperkenalkan pengajaran kitab berbahasa Arab. Namun, memasuki abad 20 muncul persantren komperhensif yakni, pesantren dengan metode pendekatan tradisional dan modern.

Ketiga tipe pesantren tersebut memberi gambaran bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan sekolah, luar sekolah, sekaligus pendidikan yang tumbuh dari masyarakat dan untuk masyarakat. Oleh sebab itu, kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat semata-mata tidak hanya sebagai lembaga pendidikan. Kehadiran pesantren juga memberi dampak positif untuk masyarakat sekitar sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Maka tidak heran jika pada masyarakat yang di dalamnya terdapat pesantren memiliki pola keagamaan yang lebih religius karena terpengaruh oleh lingkungan pesantren. Seperti

---

<sup>11</sup> Bejo Suratno, "Peranan Pondok Pesantren AL ASROR Terhadap Kkehidupan Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Gunung Kota Semarang Tahun 1980-2005," (Skripsi, Semarang: UNNES,2006), 3"

<sup>12</sup> Gozali Bukhri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: CV Prasasti, 2002).

pada kehidupan masyarakat di Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

Pesantren Gontor 7 secara resmi di buka pada tanggal 21 Agustus 2005 oleh Menteri Agama ketika itu, H. M. Maftuh basuni dan Pengasuh PMDG, Dr. KH Abdullah Syukri Zarkasyi, MA dan KH Hasan Abdullah Sahal, serta ketua dan anggota badan wakaf. Pesantren Gontor 7 mempunyai visi dan misi sama dengan Pesantren Gontor sebagai induknya yaitu melahirkan kader– kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah dan sumber dari ilmu pengetahuan Islam. Untuk mencapai generasi mukmin yang berbudi tinggi, berbadan sehat, dan kemasyarakatan.

Pesantren yang diasuh oleh Drs. Hariyanto Abdul Jalal, M. Pd mempunyai program pendidikan sama dengan Gontor Pusat yaitu berbentuk KMI (kulliyatu-l-mu'allimin Al-Islamiyah), yang mempunyai dua program. Pertama, Program reguler untuk tamatan SD dan MI dengan masa belajar 6 tahun. Kedua, Program intensif untuk tamatan SLTP, MTs, dan sederajat serta jenjang pendidikan atasnya dengan masa belajar 4 tahun. Selain itu, pesantren Gontor 7 juga memberikan pendidikan ekstrakurikuler seperti: kursus-kursus, olah raga, pramuka, latihan berpidato, dan lomba kebersihan. Adapun pengajar untuk Pesantren Gontor 7 sama seperti Pesantren cabang Gontor yang lainnya yaitu berasal dari alumni Gontor sendiri dan UNIDA.

Masyarakat Dusun Kubupanglima mayoritas penduduknya adalah Beragama Islam. Keagamaan Masyarakat Dusun Kubupanglima masih kurang dalam kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dengan adanya acara rutin yang dilaksanakan di desa tersebut seperti pada malam Kamis yaitu pengajian kitab kuning bergilir di rumah warga, di malam Jum'at ba'da Isa diadakan yasinan dan ceramah Agama untuk semua golongan, dilanjut dengan pembacaan Marhabanan bagi Bapak-Bapak dan Remaja agar menjadi generasi penerus jumlah pesertanya sangat sedikit. Kemudian pada setiap bulan sekali diadakan pengajian keliling Ibu-Ibu di Kecamatan Kalianda juga yang mengikuti hanya sedikit. Selain itu pendidikan formal berupa madrasah Ibtidaiyah dimana anak-anak diajari tentang masalah

Keagamaan yaitu dilatih sebagai Penceramah, Tahfidz Juz Amma dan Qasidah untuk ditampilkan dalam acara Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), ini merupakan suatu tradisi sebagai bentuk rasa cinta dan keimanan kepada Allah SWT dan Rasulnya akan tetapi peminat dari acara tersebut sangat kurang.

Desa Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan terdapat pesantren Gontor 7 di dalamnya dan tentunya memiliki dampak tentang kehidupan sosial beragama pada masyarakatnya dengan adanya pesantren tersebut. Kehadiran pesantren Gontor 7 di tengah-tengah masyarakat Desa Kubupanglima Kecamatan Kalianda Lampung Selatan menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti perihal pengaruh keberagaman masyarakat Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan karena tidak semua keadaan keagamaan masyarakat yang berada di sekitar pesantren dan yang tidak berada di sekitar pesantren sama. Maka dari itu penulis ingin mengangkat sebuah judul penelitian “Pengaruh Pesantren Gontor 7 Terhadap Perilaku Keagamaan Islam Masyarakat Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan”.

### C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Ada beberapa alasan berdasarkan latar belakang tersebut yang dianggap oleh penulis sangat penting untuk diidentifikasi, beberapa permasalahan dalam judul ini antara lain :

1. Kurangnya daya tarik masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin
2. Kurangnya masyarakat dalam meramaikan kegiatan yang ada.
3. Kurangnya para remaja dalam mengikuti acara kegiatan keagamaan.

Peneliti juga membatasi dalam setiap masalah yang dijadikan bahan pembahasan agar pembahasan tidak terlalu meluas. Pembatasan yang dilakukan adalah dengan membatasi ruang

lingkup pembahasan, yaitu hanya membahas seputar pesantren Gontor 7 dan masyarakat sekitar pondok yaitu Dusun Kubupanglima. Objek penelitiannya juga hanya terfokus pada masyarakat di Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan. Dampaknya yang diteliti pun juga hanya terbatas pada pengaruh perilaku keberagamaan pada masyarakat saja.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirincikan di atas terkait pengaruh Pesantren Gontor 7 terhadap perilaku keberagamaan masyarakat di Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan, maka peneliti dapat merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Pesantren Gontor 7 terhadap perilaku beragama masyarakat di Dusun Kubupanglima Kecamatan Kalianda Lampung Selatan?
2. Berapa besarkah pengaruh keberadaan Pesantren Gontor 7 terhadap perilaku beragama masyarakat di Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dilihat tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh keberadaan Pesantren Gontor 7 terhadap perilaku beragama masyarakat di Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh keberadaan Pesantren Gontor 7 terhadap perilaku beragama masyarakat di Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan?

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan berupa ilmu agama dan akhlak dalam pesantren sebagai perantaranya. Bahwa Pesantren dapat memberikan dampak yang positif bagi warga disekitarnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pesantren untuk meningkatkan program keberagamaan dalam rangka membina masyarakat di Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

#### b. Bagi Masyarakat

Memberikan sumbangsih bagi masyarakat bahwa Pondok Pesantren dapat menjernihkan dan membimbing sikap keberagamaan pada masyarakat sekitarnya.

#### c. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran tentang sebuah pengaruh pesantren terhadap perilaku keagamaan pada masyarakat sekitar. penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan penelitian berikutnya yang sejenis. Selain itu juga dapat memperkaya referensi, khususnya dalam bidang keagamaan.

#### d. Bagi Peneliti Ahli

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan kajian dan digunakan sebagai praktik penelitian di bidang keagamaan.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang berkaitan tentang pengaruh suatu pesantren terhadap perilaku keagamaan suatu masyarakat pernah diteliti sebelumnya oleh Samsul Bahri, Bejo Suratno, Lio Candra Dan Suprapti Wulaningsih.

Pada penelitian Samsul Bahri yang ditulis pada tahun 2008 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini, membahas tentang pengaruh pondok pesantren Ummul Quro Al-Islami terhadap perilaku keagamaan masyarakat Kampung Banyusuci Bogor Jawa Barat. Pada penelitian ini mengkaji tentang pengaruh perilaku keagamaan yang terjadi di masyarakat tersebut. Perbedaan dari penelitian saat ini terletak hanya pada objek penelitiannya saja. Jadi hasil penelitian ini adalah pondok pesantren yang berdiri disana mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku masyarakat kampung banyusuci, hal itu tecermin dalam tingkah laku perbuatan dalam keseharian yang sarat dengan pengaruh ajaran agama.

Pada penelitian Bejo Suratno, ditulis pada tahun 2006 di Semarang, tepatnya di Universitas Negeri Semarang, pada penelitian ini memiliki kemiripan dalam pembahasannya, sama-sama membahas tentang pengaruh perilaku keagamaan masyarakat, bedanya dalam penelitian Suratno mengangkat tentang peranan Pondok Pesantren Al-Asror terhadap kehidupan masyarakat Desa Patemon Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh Pondok Pesantren Gontor 7 terhadap perilaku keagamaan islam masyarakat Dusun Kubupanglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

Pada penelitian Lio Candra, yang ditulis pada tahun 2019, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Membahas tentang pengaruh keberadaan Pondok Pesantren Miftahul Hidayah terhadap keberagaman masyarakat Desa Bukit Peninjauan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Pada penelitian ini membahas dengan meneliti pengaruh Pondok Pesantren terhadap perilaku keagamaan masyarakat sekitar pondok. Dari penelitian ini, jadi Pondok Pesantren Miftahul Hidayah mempunyai pengaruh dan peran

penting dalam mengubah pola tingkah dan perilaku masyarakat Desa Bukit Peninjauan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Dimulai dari sifatnya dan pola tingkah laku dengan keadaan tidak baik baik saja sehingga sampai menjadi baik.

Pada Penelitian Suprpti wulaningsih, Peran Pondok Pesantren As-Salafiyyah dalam Membentuk Karakter Remaja di Desa Wisata Religi Mlangi. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah pembiasaan yang dilakukan di Desa Wisata Religi Mlangi sebagai kampung santri. Ada beberapa hal yang mampu mewujudkan nuansa religius di Desa ini, salah satunya adalah adanya banyak pondok pesantren.

Dan penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian lainnya. Perbedaannya terletak pada obyek penyelidikan. Singkatnya, penelitian ini berfokus pada masyarakat Dusun Kubpanglima Desa Tajimalela, Kecamatan Kalianda, Provinsi Lampung Selatan, yang dipengaruhi oleh pesantren modern 7 Gontor dalam hal pendidikan, ilmu dan penerapan ilmu. Pembelajaran agama seperti tata tertib pesantren modern, khususnya ditujukan pada masyarakat pemukiman Kubu Panglima yang mayoritas masyarakatnya menerapkan dan menjalankan rutinitas keagamaan Islam tradisional.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini tetap berada pada ruang lingkup dan mengarah pada inti permasalahan penelitian, penelitian ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, berisi penjabaran tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, Landasan Teori dan pengajuan hipotesis, berisi tentang pengertian pesantren, fungsi pesantren, tujuan pesantren,

pengertian perilaku agama, pengertian masyarakat, fungsi agama bagi masyarakat.

Bab III, Metode penelitian, berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan Teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, dan Teknik analisis data.

Bab IV, Hasil penelitiann dan pembahasan, berisi tentang deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

Bab V, Penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi yang menjelaskan tentang kesimpulan yang dari pembasahan penelitian dan rekomendasi yang berupa saran yang ditujukan kepada pembaca.





## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Pengertian Dan Sejarah Pondok Pesantren

Menurut bahasa, pesantren berasal dari kata “santri” dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang artinya tempat tinggal para santri. Sedangkan santri sendiri berasal dari kata “santri”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang berarti melek huruf. Ada pula yang mengatakan bahwa kata “santri” berasal dari bahasa jawa yaitu “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren memiliki ciri-ciri unik yang tidak dimiliki oleh lembaga lembaga pendidikan lain. Secara sosiologis munculnya pesantren merupakan hasil dari rekayasa individual yang berkompeten untuk menularkan ajaran Islam dan secara ekonomis (biasanya) mapan, sehingga wajar jika perkembangan pesantren sangat diwarnai oleh kyai yang mengasuhnya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik yang khas, dimana pola pendidikan berjalan selama 24 jam. Pesantren dapat dipandang sebagai lembaga pembinaan moral dan karakter karena kegiatan yang mengacu kepada pembentukan akhlaq dilakuka secara inten dengan pola sistem pendidikan yang berjalan selama 24 jam. Pesantren juga dipandang sebagai dakwah karena didalamnya para santri dididik dan dibekali ilmu-ilmu serta tata cara dakwah di masyarakat.

Pesantren selain sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga sosial kemasyarakatan karena telah memberikan warna dan corak yang khas dalam masyarakat Indonesia khususnya pedesaan. Sejarah pondok pesantren merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah pertumbuhan masyarakat Indonesia. Karena keunikan dan ke khasannya, lembaga pendidikan ini mampu menunjukkan kapabilitisnya dalam melewati berbagai

episode zaman dengan berbagai macam masalah yang dihadapinya. Eksistensi pesantren tersebut telah diakui memiliki andil yang besar dalam sejarah perjuangan di Indonesia. Menurut Mar'ati, model pendidikan pondok pesantren sudah ada sepanjang sejarah negara Indonesia.<sup>1</sup>

Pondok pesantren ada sebelum masa penjajahan, ketika masa penjajahan, dan setelah kemerdekaan negara bahkan sampai saat ini dengan segala dinamikanya. Pada masa sebelum penjajahan, pondok pesantren digunakan sebagai tempat untuk menyebarkan agama Islam. Saat masa penjajahan, pondok pesantren menjadi tempat strategis untuk mencetak pejuang-pejuang kemerdekaan. Dan paska kemerdekaan, pondok pesantren menjadi penyokong utama sistem pendidikan nasional. Pesantren tradisional masih menekankan pada kajian-kajian kitab kuning (sebagai besar kitab klasik), yang mencakup tauhid, fiqh, sejarah Islam, akhlak, dan ilmu alat (nahwu, sharaf, dan semacamnya), yang diajarkan secara sorogan dan badongan. Apabila dibuat sistem klasikal mungkin ini menjadi madrasah diniyah. Pesantren yang telah membuka sekolah atau madrasah diniyah. Pesantren yang telah membuka sekolah atau madrasah mengadaptasi kurikulum nasional dan tentu lebih kompleks sistem pembelajaran dan manajemennya. Kemudian juga Pondok pesantren umumnya berada di daerah pedesaan, sistem pendidikan pondok pesantren terbuka tidak ada pemisahan antara anak rakyat dan anak pamong praja bahkan anak kyai sekalipun. Pendidikan di berikan sesuai dengan kemampuan santri. Pondok secara langsung memiliki hubungan dan komunikasi dengan masyarakat. Sebab biaya pondok umumnya dari masyarakat yang berinfak, zakat atau sedekah. Hubungan santri dan ustadz tetap terjaga harmonis, meskipun santri telah tamat pendidikan. Selama masa penjajahan belanda maupun Jepang. Pondok-pesantren tidak pernah berhenti menjalankan fungsinya walaupun dengan kondisi yang serba terbatas.

Pondok pesantren mengajarkan ilmu agama dan ilmu lain yang dibutuhkan santri seperti bertani, berladang dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Azyumarid Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Cet.II, Jakarta: Logos wacana Ilmu, 2000. h. 95

Sebab lulusan pondok tidak mungkin ditarik untuk pegawai Belanda. Biasanya tamatan pondok mendirikan pondok di daerah asalnya atau langsung terjun ketengah masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan pengaruh pondok semakin hari semakin kuat di masyarakat. Sedangkan Belanda tidak bisa menghalanginya, sebab pondok pesantren tidak menerima subsidi apa pun dari kolonial, semuanya datang dari masyarakat. Pada saat bangsa Indonesia berjuang menghadapi kolonial Belanda, salah satu pertahanan rakyat yang ada adalah masyarakat pondok. Sebab semua lembaga yang ada pada saat itu berada di bawah tekanan Belanda. Kyai, ulama dan ustadz beserta santri dan murid mereka menjadi laskar yang mandiri, Sebagian besar pondok, madrasah maupun surau menjadi pusat komando peperangan. Keadaan seperti inilah yang dimainkan oleh surau jembatan besi padang panjang, madrasah parabek bukit tinggi, pondok pesantren Abah Anom Tasik Malaya, pondok pesantren Hasyim Asy'ari Jombang, pondok modern Gontor dan beribu-beribu pondok lainnya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dalam menghadapi berbagai perubahan kebutuhan masyarakat, lembaga pendidikan Islam (pondok-pesantren) berkembang secara dinamis. Pada masa penjajahan Jepang banyak para santri yang mendapat latihan dasar ketentraman, umumnya mereka masuk ke dalam satuan hizbullah yang dibentuk pada tahun 1944, tetapi ada juga yang masuk dalam tentara PETA (pembela tanah air). Kedua tentara ini memainkan peran yang penting pada masa kemerdekaan.

Adapun yang dimaksud dengan istilah Pondok Modern adalah pondok pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan pendidikan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (sekolah atau madrasah). Hal ini senada dengan salah satu kategori pesantren yang dikemukakan oleh Ahmad Qadri Abdillah Azizi yang membagi pesantren atas dasar kelembagaannya yang dikaitkan dengan sistem pengajarannya yaitu pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional.

Kurikulum yang diselenggarakan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor menggunakan kurikulum seratus pesantren agama dan seratus persen umum dengan tujuan mencetak ulama intelek, bukan intelek yang tahu agama.

## B. Tujuan Pesantren

Lembaga pendidikan tentunya memiliki tujuan untuk membentuk manusia lebih baik, begitu pula dengan pesantren. Pesantren memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang lebih bertaqwa dan berani untuk membela kebenaran Islam. Secara khusus pesantren memiliki tujuan untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim, mengembangkan kepribadian muslim yang utuh agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Menjadikan manusia yang memiliki akhlak yang mulia juga menjadi tujuan khusus dari pesantren. Selain itu juga bertujuan untuk membangun manusia yang mampu meneladani semua kepribadian Nabi Muhammad SAW atau sunah Nabi. Adapun yang lainnya adalah mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, untuk menciptakan kepribadian yang muhsin bukan sekedar muslim, dan mampu menyebarkan agama Islam di tengah masyarakat.<sup>2</sup>

Demikian juga pesantren, yang menciptakan kader kader pemimpin dengan alumni-alumni nya. Pada umumnya alumni pesantren mempunyai majelis-majelis ta'lim untuk melayani masyarakat sekitarnya. Secara perlahan peran para alumni pesantren akan berproses menjadi muballigh, tokoh agama serta sebagai panutan dan penuntun umat di lingkungannya.

Diakui bahwa pendidikan pesantren telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pondok pesantren telah banyak melahirkan tokoh ulama, tokoh pejuang bangsa, dan tokoh masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sundarini, dan Nasri, Muhammad. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*. (Jakarta: PT. Citrayudha, 2007).h. 26

<sup>3</sup> Sundarini, dan Nasri, Muhammad. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*. (Jakarta: PT. Citrayudha, 2007). h. 27

1. Pendidikan di pesantren itu mempunyai tujuan diantara lain sebagai berikut:
  - a. Menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim secara utuh untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.
  - b. Menciptakan manusia yang mempunyai ahlak yang mulia.
  - c. Membangun manusia yang mampu meneladani semua kepribadian Nabi Muhammad SAW, (sunah Nabi).
  - d. Mampu berdiri sendiri.
  - e. Bebas dan teguh dalam kepribadian.
  - f. Untuk menciptakan kepribadian yang muhsin bukan sekedar muslim.
  - g. mampu menyebarkan agama Islam di tengah masyarakat.
  
2. Masyarakat pesantren selama ini mempunyai ciri tersendiri dibanding dengan sistem pendidikan yang lain, sebab antara kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup dalam satu tempat (pondok). Disamping mempunyai tujuan sebagaimana keterangan di atas dalam pesantren juga ada beberapa unsur yang penting antara lain:
  - a. pelaku yaitu kyai, ustadz, santri dan pengurus.
  - b. sarana perangkat keras antara lain: Masjid, Musholla, rumah kyai, rumah ustadz, pondok, gedung, sekolah, tanah, untuk berbagai keperluan pendidikan atau pengembangan sarana keterampilan santri seperti jahitmenjahit, perbengkelan, keahlian membangun (arsitek) pertanian dan lain lain.
  - c. sarana perangkat lunak antara lain: tujuan, kurikulum, sumber belajar yaitu kitab-kitab, buku-buku, dan sumber belajar lainnya

3. Dalam buku materi dasar NU kelas 2 SMU/MA/SMK fungsi pesantren dalam masyarakat ada tiga macam yaitu:
  - a. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah dan perguruan tinggi) dan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan murni agama.
  - b. Sebagai lembaga sosial pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya.
  - c. Sebagai lembaga penyiaran agama pesantren juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama bagi masyarakat umum, seperti menyelenggarakan masjid ta'lim diskusi agama dan sebagainya.

Sehubungan dengan ketiga fungsi pesantren tersebut, pesantren mampu membangun komunikasi dengan berbagai lapisan tingkat tinggi, dan fungsi ketiga itu merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh<sup>4</sup>, tujuan pendidikan pesantren adalah:

1. Menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia,
2. Bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi).
3. Mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian.
4. Menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (*'Izz al-Islam wa al-Muslimin*).

---

<sup>4</sup> Mujamil Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2002). h. 43

5. Mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Sejak berdirinya pondok pesantren sampai sekarang, pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas. Pesantren telah berpengalaman menghadapi berbagai corak masyarakat dalam rentang waktu itu. Pesantren tumbuh atas dukungan mereka, bahkan menurut Husni Rahim, pesantren. Berdiri didorong permintaan (*demand*) dan kebutuhan (*need*) masyarakat, sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas.

fungsi pesantren semula mencakup tiga aspek yaitu fungsi religius (*diniyyah*), fungsi sosial (*ijtimaiyyah*), dan fungsi edukasi (*tarbawiyah*).<sup>5</sup>

### C. Fungsi Pesantren

Lembaga pendidikan tidak hanya sekolah, pesantren juga merupakan lembaga pendidikan. Bedanya pesantren tidak bersifat umum seperti sekolah, melainkan pesantren hanya dikhususkan untuk pemeluk agama Islam. Sebagai lembaga pendidikan, dalam pesantren juga menyelenggarakan pendidikan formal seperti, madrasah, sekolah umum dan perguruan tinggi serta menyelenggarakan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan tentang agama yang sangat kuat yang didasari oleh pemikiran-pemikiran baik ulama-ulama dan kitab. Kitab-kitab yang dipelajari dalam pesantren seperti, hadist, tauhid, fiqh, tafsir, mantiq, akhlak, dan dalam bahasa Arab ada nahwu, sharaf, balaghah, dan tajwid. Pesantren dimunculkan tidak hanya untuk lembaga pendidikan saja, melainkan juga bisa digunakan sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama.

Pesantren dijadikan sebagai lembaga sosial sebab pesantren tidak hanya diberlakukan untuk masyarakat yang berada, atau menyandang status sosial yang tinggi. Pesantren diberlakukan untuk semua lapisan masyarakat pemeluk agama Islam. siapapun pemeluk agama Islam bisa masuk dalam ruang lingkup pendidikan

---

<sup>5</sup> Mujamil Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2002). h. 23

pesantren, karena pesantren tidak pernah membeda-bedakan atau memilih tingkat status sosial, tingkat ekonomi, dan latar belakang keluarga seseorang.

Pesantren di sekitarnya selalu terdapat masjid, masjid inilah yang difungsikan sebagai sarana penyiaran agama. Masjid dijadikan sebagai tempat untuk belajar bagi masyarakat umum, tidak hanya ditujukan bagi santrinya saja. Kegiatan yang dilakukan di dalam masjid tersebut biasanya berupa majlis ta'lim diskusi agama dan kegiatan sebagainya yang dilakukan bersama oleh masyarakat dan santri.

#### **D. Fungsi Pesantren Bagi Masyarakat**

Fungsi pesantren jelas tidak hanya sebagai Lembaga Pendidikan saja, melainkan juga berfungsi sebagai Lembaga sosial dan penyiaran. Secara rinci fungsi pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Sebagai Lembaga Pendidikan**

Sebagai Lembaga Pendidikan pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kaitannya dengan dua hal tersebut pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakekat Pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.

Untuk mewujudkan hal tersebut pesantren menyelenggarakan Pendidikan formal (madrasah, sekolah umum dan perguruan tinggi), dan Pendidikan formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pikiran ulama' fiqih, hadits, tafsir, tauhid, dan tasawuf, Bahasa arab, (nahwu, Sharaf, balaghoh, dan tajwid) mantiq dan ahklak. Sebagai



Lembaga Pendidikan, pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan bangsa secara keseluruhan, sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab atas tradisi keagamaan (Islam) dalam arti yang seluas-luasnya. Dari titik pandang ini, pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakekat Pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual

## 2. Sebagai Lembaga sosial

Sebagai lembaga sosial, Pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di pesantren relatif lebih mudah daripada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dengan jalan patungan atau massa bersama, bahkan ada di antara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu.

Beberapa diantara calon santri sengaja datang ke pesantren untuk mengabdikan dirinya pada Kyai dan pesantren, juga banya dari para orang tua mengirimkan anaknya ke pesantren untuk diasuh, Sebab mereka percaya tidak mungkin Kyai akan menyesatkannya, Bahkan sebaliknya dengan berkah Kyai anak akan menjadi orang baik nantinya. Disamping itu juga banyak anak-anak nakal yang memiliki perilaku menyimpang dikirimkan ke pesantren oleh orang tuanya dengan Harapan anak tersebut akan sembuh dari kenakalannya. sebagai lembaga sosial pesantren ditandai dengan adanya kesibukan akan kedatangan para tamu dari masyarakat.

Kedatangan mereka adalah untuk bersilaturrehmi, berkonsultasi, minta nasehat, berobat, dan minta ijazah yaitu itu semacam jimat untuk menangkal gangguan. mereka datang dengan membawa berbagai macam masalah kehidupan seperti menjodohkan anak kelahiran,

sekolah, mencari kerja, Kematian, dan pelayanan kepentingan umum. UM dari fungsi sosial itu Pesantren nampak sebagai sumber solusi, dan acuan dinamis masyarakat juga sebagai lembaga inspirator atau penggerak bagi kemajuan pembangunan masyarakat.<sup>6</sup>

### 3. Sebagai lembaga penyiaran agama

Sebagaimana kita ketahui bahwa semenjak berdirinya pesantren adalah merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah atau Syariah di Indonesia. fungsi Pesantren sebagai penyiaran agama atau lembaga dakwah terlihat dari elemen pokok Pesantren itu sendiri yakni masjid, pesantren yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. masjid pesantren sering dipakai untuk menyelenggarakan majelis taklim atau pengajian diskusi diskusi keagamaan dan sebagainya oleh masyarakat umum.

Dalam hal ini masyarakat sekaligus menjadi jamaah untuk menimba ilmu-ilmu agama dalam setiap kegiatannya mengikuti kegiatan yang di selenggarakan masjid pesantren, ini membuktikan bahwa keberadaan pesantren secara tidak langsung membawa perbuatan positif terhadap masyarakat, sebab dari kegiatan yang diselenggarakan Pesantren baik itu salat jamaah, pengajian dan sebagainya, menjadikan masyarakat dapat mengenal secara lebih dekat ajaran-ajaran agama Islam untuk selanjutnya mereka pegang dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Mujamil Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2002). h. 25

## E. Pengertian Masyarakat

Sekelompok manusia yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama disebut dengan masyarakat. Menurut Auguste Comte (dalam Suratno) masyarakat merupakan kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukum dan perkembangan menurut pola perkembangannya sendiri.<sup>7</sup> Pada intinya masyarakat ada sekumpulan manusia yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan untuk mencapai suatu tujuan yang sama, namun tidak terlepas dari yang namanya aturan dan hukum yang berlaku. (Soerjono Soekanto, 2009:259).

Manusia yang berkumpul tidak semua disebut masyarakat, melainkan untuk disebut masyarakat harus mengandung syarat tertentu.<sup>8</sup> Pertama, sekumpulan manusia harus memiliki ikatan perasaan dan kepentingan. Kedua, harus memiliki tempat tinggal atau daerah yang sama atau mempunyai ciri kelompok tertentu. Ketiga, hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama. Dan yang keempat dalam kehidupan bersama terdapat aturan-aturan atau hukum yang mengatur perilaku dalam mencapai tujuan dan kepentingan bersama. Ke empat persyaratan tersebutlah yang dapat membentuk suatu masyarakat.

Berarti masyarakat bukan hanya sekedar kumpulan manusia tanpa ikatan, tetapi terdapat hubungan fungsional antara satu dengan yang lain. Setiap individu memiliki kesadaran terkait keberadaannya ditengah-tengah individu yang lain. Sistem pergaulan didasarkan atas kebiasaan atau lembaga kemasyarakatan yang hidup dalam masyarakat yang bersangkutan.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian secara berkelanjutan tanpa adanya hubungan dengan sesama manusia dalam masyarakat. Jadi masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup

---

<sup>7</sup> Bejo Suratno, "Peranan Pondok Pesantren AL ASROR Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Gunung Kota Semarang Tahun "1980-2005," (Skripsi, Semarang: UNNES,2006).h. 13.

<sup>8</sup> Rizky Ubaidillah, "Manajemen Sumber Daya Manusia Di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Kalianda Lampung Selatan" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

bersama-sama cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki budaya atau sistem nilai yang sama, dan sebagian besar melakukan kegiatan dalam kelompok tersebut.

## F. Pengertian Perilaku Agama

Tindakan yang rutin dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan yang diinginkan disebut dengan perilaku. Perilaku manusia dengan segala tindakannya ada yang mudah untuk dilihat, ada juga yang sulit untuk dilihat, dan hanya bisa diketahui dari hasil perbuatan. Menurut Singgih dalam Kartikowati, perilaku adalah setiap cara reaksi manusia, respon makhluk hidup terhadap lingkungannya atau disebut juga dengan aksi reaksi terhadap rangsangan dari luar.<sup>9</sup> Perilaku juga dibagi menjadi dua, yaitu perilaku tertutup dan atau perilaku terbuka. Perilaku tertutup disebut juga dengan perilaku terselubung atau *covert behavior*. Perilaku tertutup ini meliputi aspek-aspek mental, seperti persepsi, ingatan, dan perhatian. Sedangkan perilaku terbuka atau *overt behavior* merupakan perilaku yang langsung dapat terlihat, seperti cara berjalan, lari, tertawa, makan, dan lainnya. Perilaku dapat diartikan dengan tanggapan atau rangkaian perbuatan seseorang yang menyangkut mental dan aktifitas fisik.

Sebagai lembaga keagamaan, pesantren berusaha menciptakan generasi Islam yang memiliki iman dan taqwa yang tinggi, sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan sesuai dengan norma-norma agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>10</sup> Mulai dari tutur kata yang baik dan tidak menyinggung perasaan orang lain sampai perilaku yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Perilaku tersebut merupakan sebuah perilaku yang mencerminkan perilaku beragama.

Agama sendiri dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sesuatu yang berhubungan dengan ajaran yang mengatur

---

<sup>9</sup> Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama Dan Psikologi Islam*, 1st ed. (Jakarta: Prenamedia Grup, 2016), h. 5

<sup>10</sup> Sildu Ganda, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta: Rikana Cipta, 2004). h. 26

tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya. Agama juga dikenal dengan istilah *religi*. Terminologi Arab menyebut agama dengan kata *ad-Din* yang artinya mengikat. *Ad-Din* juga merupakan undang-undang yang harus dipatuhi. Dengan demikian agama berarti peraturan yang mengikat untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan. Hubungan ini berwujud dalam sikap batin yang tampak dalam praktik ibadah atau ritual yang kemudian ditampilkan sebagai cerminan sikap dan perbuatan keseharian individu tersebut.

Uraian tersebut menggambarkan bahwa agama merupakan seperangkat aturan atau undang-undang yang dapat mengikat manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Aturan agama dianut agar kehidupan manusia menjadi teratas dan selaras sesuai dengan tuntutan yang ada dalam agama. Sehingga tidak menimbulkan kerusakan dan kekacauan. Sedangkan perilaku agama adalah tingkah laku manusia yang teratur berdasarkan norma-norma agama yang berlaku sehingga tidak menyimpang dan dapat merugikan orang lain maupun diri sendiri.

#### G. Fungsi Agama Bagi Masyarakat

Agama sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan sosial dalam masyarakat serta memelihara keutuhan masyarakat. Artinya dalam mengatur kehidupan sosial, agama memiliki kekuatan untuk memaksa dan mengikat masyarakat untuk dapat mengesampingkan kepentingan pribadinya demi kepentingan masyarakat secara utuh. Menurut Puspito (dalam Bahri) agama juga berperan dalam membantu menciptakan sistem nilai sosial yang utuh dengan memberikan nilai-nilai yang berfungsi menyalurkan sikap para anggota masyarakat dan menetapkan isi kewajiban sosial mereka.<sup>11</sup>

Selain mempunyai peranan sebagai kekuatan yang mempersatukan dan mengikat, agama juga memiliki tanggung

---

<sup>11</sup> Samsul Bahri, "Pengaruh Pondok Pesantren UMMUL QURO AL-ISLAMI Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Banyusuci Bogor Jawa Barat." (Skripsi, Jakarta: UIN Jakarta, 2008).h. 17

jawab untuk meluruskan kaidah yang buruk dan menyeleweng yang dilakukan oleh umat manusia. Selain itu agama juga mengajar dan membimbing masyarakat yang tidak bisa diperankan oleh lembaga-lembaga yang profane. Di sisi lain agama memiliki fungsi edukatif, penyelamat, dan sosial kontrol.

Pada fungsi edukatif, agama menyampaikan ajarannya melalui perantara petugas di dalam upacara keagamaan, khotbah, pendalaman rohani dan lainnya. Petugas keagamaan tersebut seperti, Syaman, Kyai, Imam, dan Nabi. Untuk Nabi, dipercayai bahwa penunjukannya dilakukan oleh Tuhan sendiri. Kefalidan ajaran mereka harus diterima dan tidak keliru, bahkan mereka dapat berhubungan langsung dengan Tuhan dan mendapatkan ilham khusus darinya. Kunci keberhasilan pendidikan agama terletak pada pendayagunaan nilai rohani yang merupakan pokok kepercayaan agama.

Selanjutnya adalah fungsi penyelamat, Keselamatan merupakan hal yang selalu diinginkan manusia baik saat masih hidup atau saat sudah mati. Agama mengajarkan setiap manusia dengan cara yang khas untuk mencapai kebahagiaan yang abadi. Agama membantu manusia untuk mengenal yang sakral dan berkomunikasi dengan Tuhan. Agama juga sanggup mendamaikan kembali manusia yang salah dengan Tuhan dengan jalan pengampunan dan penyucian.

Yang terakhir agama sebagai sosial kontrol. Agama mengutus pemeluknya untuk berbuat baik secara pribadi atau berkelompok dalam masyarakat. Ajaran agama dianggap sebagai norma oleh penganutnya, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok. Apabila fungsi agama dimanfaatkan dengan baik, maka setiap manusia akan merasakan kebahagiaan yang intinya menemukan dirinya sendiri terintegrasi dengan tertib alam fisik dan dunia sakral yang telah dirusak dengan langkah yang salah.

## H. Pengertian Keberagamaan

Agama merupakan sistem nilai dan norma yaitu ketentuan dasar dan peraturan pelaksanaan yang disebut akidah dan syariah. Menurut Karl Marx dan Engels Agama adalah sikap (cara penyesuaian diri) terhadap dunia yang mencakup acuan yang menunjukkan lingkungan lebih luas daripada lingkungan dunia fisik yang terikat ruang dan waktu the spatio-temporal physical world (dalam hal ini, yang dimaksud adalah dunia spiritual). Definisi ini secara empiris lebih cocok untuk membedakan antara sikap-sikap keagamaan dari yang bukan keagamaan, antara lain seperti komunisme dan humanisme. Hal ini karena dapat saja seseorang jadi baik dan rela mengorbankan diri tanpa harus menjadi penganut agama".<sup>12</sup>

Dari segi istilah pengertian agama sangat dipengaruhi oleh subyektifitas. Agama adalah gejala yang sering terdapat di mana-mana sehingga sedikit membantu usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan alam semesta.<sup>13</sup>

Agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat. Agama Islam adalah agama perdamaian yang mempunyai dua pokok ajaran yaitu ke-Esaan Allah dan persadaraan umat manusia.

Agama mempunyai kitab suci yang berisi himpunan wahyu yang diturunkan Allah. Wahyu yang ada dalam kitab suci itu tidak boleh berubah atau di ubah. Yang berhak mengubahnya hanyalah Allah. Namun bahasan kita pada sebagai obyek peneliti sudah lama di perdebatkan, sebagian berpendapat bahwa agama merupakan wahyu maka tidak dapat menjadi obyek.

Penelitian karena agama merupakan bagian dari kehidupan sosial kultural, Jadi penelitian agama bukanlah meneliti hakikat agama dalam arti wahyu, melainkan manusia yang menghayati,

---

<sup>12</sup> Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor. *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),h. 148.

<sup>13</sup> Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),h. 48.

meyakini dan memperoleh pengaruh dari agama. Dengan kata lain penelitian agama bukan meneliti kebenaran teologi atau filosofi tetapi bagaimana agama itu dalam kebudayaan dan system sosial berdasarkan fakta atau realitas sosial kultural.

Pendidikan keagamaan ini dalam pasal 11 ayat (6) disebutkan: "Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang agama yang bersangkutan".<sup>14</sup>

Sementara itu istilah penelitian agama dengan penelitian keagamaan. Penelitian agama menurutnya lebih mengutamakan pada materi agama sehingga sasarannya agama sebagai doktrin metodologi dikemas dalam usul fiqih, ilmu mustolah hadist dan ilmu tafsir, dan ditunjang dengan ilmu penunjang lainnya.

Sebagian penelitian keagamaan lebih mengutamakan pada agama sebagai system atau sistem keagamaan yang sasarannya agama sebagai gejala sosial. Ajaran agama dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan kehidupan. Oleh karena itu membina kehidupan dengan melaksanakan ajaran agama pun dapat dilakukan di berbagai lingkungan kehidupan, baik lingkungan keluarga sekolah maupun lingkungan masyarakat.

## I. Dimensi Keberagamaan

Agama banyak menimbulkan fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat seperti struktur sosial, pranata sosial, dan dinamika masyarakat. Dalam masyarakat majemuk, ekspresi agama yang dianut sangatlah beragam antara satu dengan yang lainnya. Menurut Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2001) dimensi-dimensi religiusitas terdiri dari lima macam yaitu, seperti dimensi keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan agama dan konsekuensi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Saridjo, Marwan. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: CV. Amisso, 2006),h. 50.

<sup>15</sup> Robertson Roland, Ed. *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologi*, h. 297



a. Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan berisi tentang pengharapan-pengharapan seseorang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Ruang lingkup dalam dimensi keyakinan bervariasi, tidak hanya antara agama-agama, melainkan dalam agama dan tradisi yang sama keanekaragaman kenyataan itu seringkali terjadi.

b. Dimensi Praktek Agama

Dimensi peribadatan atau praktek agama, merupakan dimensi ritual, yakni sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ritual 12 agamanya, misalnya shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, zikir dan lain-lain terutama bagi umat Islam.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi pengalaman ini berhubungan dengan pengalaman religi, yaitu persamaan persepsi dan sensasi yang dialami oleh seorang pelaku atau kelompok agama dianggap melibatkan semacam komunikasi dengan esensi mulia dengan Tuhan. Ada perbedaan yang nyata dalam berbagai pengalaman tersebut yang dianggap layak oleh berbagai tradisi dan lembaga keagamaan. Namun setiap agama memiliki pengalaman subjektif keagamaan sebagai tanda kereligiannya.

d. Dimensi pengetahuan Agama

Menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan

sebagainya.

e. Dimensi konsekuen

Terakhir ada dimensi konsekuensi yang mengacu kepada identifikasi akibat kenyataan keagamaan, pengetahuan, praktik, pengalaman seseorang dari hari ke hari.<sup>16</sup>

**J. Pengaruh Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada masyarakat**

Sistem pendidikan pesantren ketika dinilai melalui parameter modernisasi selalu dipandang negative karena terlalu mempertahankan tradisi dan kurang tanggap terhadap perkembangan dan perubahan zaman. Tetapi, belakangan ini ada aspek tertentu yang secara jujur diakui sebagai kelebihan pesantren. Hasil dari penelitian oleh M. Shodiq dengan judul "*Pesantren Dan Perubahan Sosial*" di dalam penelitiannya.<sup>17</sup>

Pesantren adalah sistem pendidikan yang tumbuh dan lahir dari kultur Indonesia yang bersifat indigenous. Lembaga inilah yang dilirik kembali sebagai model dasar pengembangan konsep pendidikan (baru) Indonesia. Pesantren dengan demikian mulai diperhatikan dari multi perspektif sehingga tidak selalu dinilai negatif. Ada segi-segi kelemahan sistem pendidikan pesantren sehingga harus dikritik, tetapi ada juga kelebihan-kelebihan tertentu yang perlu ditiru dan bahkan dikembangkan.<sup>18</sup>

Meskipun tidak ada pengakuan secara eksplisit dari para pakar pendidikan di Indonesia, karakter budaya pendidikan pesantren telah diadopsi ke dalam sistem pendidikan nasional. Gejala ini terlihat jelas ada kemunculan sekolah-sekolah unggul atau boarding school sejak tiga dasa warsa terakhir. Sekarang ini sudah nasional.

---

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup> M.Shodiq "*Pesantren Dan Perubahan Sosial*" Malang, 2011.

<sup>18</sup> Sundarini, dan Nasri, Muhammad. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*. (Jakarta: PT. Citrayudha, 2004), h. 46.

Gejala ini terlihat jelas [ada kemunculan sekolah-sekolah unggul atau boarding school sejak tiga dasa warsa terakhir].<sup>19</sup>

Sekarang ini sudah nasional. Gejala ini terlihat jelas ada kemunculan sekolah-sekolah unggul atau boarding school sejak tiga dasa warsa terakhir. Sekarang ini sudah nasional. Gejala ini terlihat jelas ada kemunculan sekolah-sekolah unggul atau boarding school sejak tiga dasa warsa terakhir. Sekarang ini sudah nasional. Gejala ini terlihat jelas ada kemunculan sekolah-sekolah unggul atau boarding school sejak tiga dasa warsa terakhir. Sekarang ini sudah nasional. Gejala ini terlihat jelas ada kemunculan sekolah-sekolah unggul atau boarding school sejak tiga dasa warsa terakhir. Sekarang ini sudah nasional. Gejala ini terlihat jelas ada kemunculan sekolah-sekolah unggul atau boarding school sejak tiga dasa warsa terakhir. Sekarang ini sudah nasional. Gejala ini terlihat jelas ada kemunculan sekolah-sekolah unggul atau boarding school sejak tiga dasa warsa terakhir. Sekarang ini sudah nasional. Gejala ini terlihat jelas ada kemunculan sekolah-sekolah unggul atau boarding school sejak tiga dasa warsa terakhir. Sekarang ini sudah nasional. Gejala ini terlihat jelas ada kemunculan sekolah-sekolah unggul atau boarding school sejak tiga dasa warsa terakhir. Sekarang ini sudah nasional. Gejala ini terlihat jelas ada kemunculan sekolah-sekolah unggul atau boarding school sejak tiga dasa warsa terakhir. Sekarang ini sudah banyak bermunculan sekolah unggulan yang menerapkan system pesantren meskipun dibungkus dengan nama lain seperti boarding school, sekolah internal atau lainnya. Jika boarding school (sekolah berasrama umum) mengadopsi pendidikan pesantren secara diam-diam, maka Departemen Agama mengembangkan secara terbuka.<sup>20</sup>

Pondok atau asrama meskipun dalam batas tertentu ada perbedaannya secara mendasar dapat memberikan alternatif dalam

---

Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. (Jakarta: Erlangga dalam Pondok Modern Gontor website: <http://www.angelfire.com/oh/gontor.html>).

<sup>20</sup> Pondok Modern Gontor website: <http://www.angelfire.com/oh/gontor.html>.

proses pembelajaran, bila diberdayakan secara optimal, sehingga menjadi kecendrungan sekolah-sekolah unggulan. Kehidupan pondok atau asrama memberikan berbagai manfaat antara lain: interaksi antara murid dengan guru bisa berjalan secara intensif, memudahkan kontrol terhadap kegiatan murid, pergesekan sesama murid yang memiliki kepentingan bersama dalam mencari ilmu menimbulkan stimulasi rangsangan belajar, dan memberi kesempatan yang baik bagi pembiasaan sesuatu hal.

Dengan sistem 24 jam atau sistem pendidikan sepanjang hari full day educational sistem yang dijalani, pesantren akan mejadi incaran para orang tua lantaran kesibukannya tidak lagi mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan perhatian dan kontrol kepada putra putrinya setelah sepulang sekolah. Dari sudut pertimbangan ini sistem pendidikan pesantren lebih dipercaya orang tua dari pada sistem pendidikan formal terutama bagi orang tua karir yang memiliki komitmen tinggi untuk menanamkan akhlak pada putra putrinya. Pesantren dinilai mampu membentengi para santri dari pengaruh-pengaruh negatif arus globalisasi yang menghadirkan kebudayaan Barat di tengah-tengah kita.

Pesantren tetap *survive* dan mampu beradaptasi dengan modernitas pendidikan. Bahkan ketika pendidikan yang cenderung sekuler di nilai gagal, pesantren di tujuk sebagai lembaga pendidikan alternatif. Kegagalan pendidikan sekuler dilihat dari pembentukan kepribadaian. Di kota-kota besar seperti Jakarta hampir setiap sabtu siang terjadi tawuran antar pelajar. Tradisi ini unik sekali mengingat pelajar adalah kelompok yang sedang menjalani pendidikan, sedang tawuran bertentangan dengan jiwa pendidikan itu sendiri. Berbeda dengan pelajar tersebut, santri pesantren tidak pernah tawuran sesama santri dari pesantren lainnya eskipun di kota besar. Pada dataran pendidikan ini pondok pesantren di nilai sukses. Ada kecendrungan dari orang tua dikota-kota besar yang tidak mampu lagi mengendalikan dan mengarahkan anak-anaknya ke pesantren kendatipun di pesantren mereka belum tentu juga mengalami kesadaran sepenuhnya. Sementara itu, pesantren sudah terbiasa membimbing anak-anaknya yang bermasalah. Oleh karena itu secara umum pesantren masih diyakini potensial membimbing, mendidik, dan membangun kepribadian

para santri untuk menjadi orang muslim yang benar-benar saleh dan salehah yang memiliki ketahanan cukup kuat dalam menghadapi tantangan dunia global.

#### **K. Teori Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap Keberagaman Masyarakat**

Masyarakat dan pemerintah mengharapkan pondok pesantren mempunyai peranan yang besar terhadap pendidikan Islam, di antaranya adalah sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga pemberdayaan umat. Peran lainnya yaitu dapat memobilisasi masyarakat dalam perkembangan mereka, artinya lembaga ini dibangun atas dasar kepercayaan masyarakat bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang tepat untuk menempa akhlak dan budi pekerti yang baik. Dalam system pendidikan yang dikembangkan oleh pondok pesantren sebagai upaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki, pondok pesantren memberikan pelatihan khusus atau tugas magang di beberapa tempat yang sesuai dengan pengembangan yang akan dilakukan di pondok pesantren.<sup>21</sup>

#### **L. Kerangka Berfikir**

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis peneliti perlu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiono, 2009).<sup>22</sup>

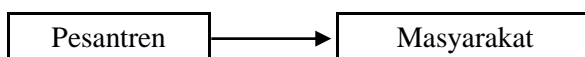
Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala dan fakta yang menjadi permasalahan pada obyek

---

<sup>21</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, 1997, (Jakarta: Paramadina).h. 5.

<sup>22</sup> Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

penelitian. Kerriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama adalah alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang menghasilkan kesimpulan yang berujung hipotesis. Penjelasan langkah-langkah kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:



Adapun Indikator variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan meliputi:

1. Variabel X, keberadaan pondok pesantren yang meliputi: Kegiatan pondok pesantren, pembelajaran dan pendidikan pondok pesantren, keikutsertaan pondok pesantren dalam kegiatan masyarakat.
2. Variabel Y, keberagaman Islam masyarakat yang meliputi: Antusias masyarakat dalam Mengadakan acara rutin agama Islam seperti pengajian, ceramah dan lainnya, serta partisipasi masyarakat terhadap acara rutin yang diadakan.

#### M. Hipotesis Penelitian

Sebelum penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini, perlu penulis kemukakan terlebih dahulu pengertian hipotesis tersebut. Menurut Nasution, hipotesis ialah pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.<sup>23</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin juga salah, dan akan diterima bila data-data atau fakta-fakta dilapangan membenarkannya. Maka hipotesis adalah suatu jawaban sementara tentang suatu hal yang diteliti dan akan diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012,h. 39.

Ha: Adanya pengaruh yang signifikan dari pesantren Gontor 7 terhadap perilaku keagamaan Islam masyarakat dusun Kubupanglima.

Ho: Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari pesantren Gontor 7 terhadap perilaku keagamaan Islam masyarakat dusun Kubupanglima.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku Referensi

Bahri, Samsul. *“Pengaruh Pondok Pesantren UMMUL QURO AL-ISLAMI Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Banyusuci Bogor Jawa Barat”* (Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

Saifuddin Azwar. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.

Chandra, Lio. *“Pengaruh Keberadaan Pondok Pesantren Miftahul Hidayah Terhadap Keberagaman Masyarakat Desa Bukit Peninjauan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.”* Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

Dokumentasi KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 9 Kalianda 2019.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.

Faustino Gomes F, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: C.V ANDI, 2003)

Azyumarid Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Cet.II, Jakarta: Logos wacana Ilmu, 2000.

Sundarini, dan Nasri, *Muhammad. Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*. (Jakarta: PT. Citrayudha, 2004).

Mujamil Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2002).

Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor. *MKDU Dasar-dasar Pendidikan*



*Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

Saridjo, Marwan. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: CV. Amisco, 2006).

Robertson Roland, Ed. *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologi*.

M.Shodiq “*Pesantren Dan Perubahan Sosial*” Malang, 2011.

Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. (Jakarta: Erlangga dalam Pondok Modern Gontor website: <http://www.angelfire.com/oh/gontor.html>).

Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, 1997, (Jakarta: Paramadina).

Suisyanto, dkk, *Islam Dakwah & Kesejahteraan Sosial*

Ganda, Sildu. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta: Rikana Cipta, 2004.

Kartikowati, Endang, and Zubaedi. *Psikologi Agama Dan Psikologi Islam*. 1st ed. Jakarta: Prenamedia Grup, 2016.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Mas’ud, Abdurrahman. *Sejarah Dan Budaya Pesantren*. Semarang: Pustaka Pelajar, 2002.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Muhtarom, Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Bukhri, Gozali.

Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012.

Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Sekaran dan Bougie, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta), 2013.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008).

Suratno, Bejo. “*Peranan Pondok Pesantren AL ASROR Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 1980-2005,*” (Skripsi, Semarang: UNNES, 2006)

Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKIS, 2005.

Ubaidillah, Rizky. “*Manajemen Sumber Daya Manusia Di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Kalianda Lampung Selatan*” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2019